

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Perkembangan iklim investasi di Indonesia yang semakin pesat ternyata menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya. Pasalnya, dalam hal ini, para investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi. Logikanya adalah, karena efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan merujuk pada siklus operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini perusahaan dapat melakukan berbagai cara dan analisa terhadap instrumen-instrumen terkait, seperti pengelolaan aktiva, dan pengelolaan modal kerja, dan lain sebagainya, untuk meningkatkan perolehan laba mereka, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Prihadi (2010: 147) menyebutkan bahwa *profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham. Sebagai catatan, yang berhak atas laba bersih sebenarnya ada dua pihak, yaitu pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa. Sementara itu Sugiono (2009: 79-80) menjelaskan bahwa rasio ini menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika *profit margin* suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing, ataupun kedua-duanya. Dengan semakin meningkatnya profit margin perusahaan

maka perusahaan dapat tetap menjalankan aktivitasnya dengan lancar. Profit margin merupakan nilai sisa dari jumlah dana telah dibayarkan untuk biaya operasional perusahaan. Jadi, bila sebuah perusahaan ingin meningkatkan profit margin-nya, yang harus dilakukan adalah mengendalikan sedemikian rupa biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan semakin tingginya profit margin berarti semakin tinggi juga ROE yang dihasilkan.

Selanjutnya adalah rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*), rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa asset. Prihadi, (2010: 127) *Total Asset Turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Begitu juga dengan total asset turnover yang tinggi akan mencerminkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam penggunaan aktiva yang lebih efisien. (Kusmayadi, 2009)

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sundjaja dan Barlian (2003).

ROE merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur

efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total modalnya, atau juga dapat dikatakan jika rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (Sugiono, 2009: 81). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah return on equity (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *profit margin* dan *total asset turnover*. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE, karena ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Hal ini karena aktiva lancar perusahaan manufaktur biasa menggunakan lebih dari separuh total aktivitya. Horne dan Wachowicz (2005) menjelaskan bahwa Tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas

investasi (ROI) yang rendah. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Kemudian, jika siklus operasi yang lancar terganggu, maka secara otomatis kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba dari penjualan juga terhambat, dalam inilah dapat terlihat bahwa ada indikasi *Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* yang mempengaruhi kesempatan perusahaan untuk melakukan penjualan seperti penjelasan di atas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi besaran laba yang dihasilkan perusahaan yang secara tidak langsung merupakan pembentuk ROE bagi perusahaan itu sendiri. Hal inilah yang menjadi motivasi penelitian ini, sekaligus juga perlu mendapatkan perhatian khusus bagi para manajer perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Manufaktur”**, penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi pengaruh *profit margin* dan *total asset turn over* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mengetahui latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengemukakan permasalahan yang akan dianalisis yaitu:

Apakah *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mempengaruhi *Return on Equity* perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui apakah *Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat digunakan peneliti lain sebagai bahan-bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan.
 - b. Untuk memahami manfaat analisis *Return on Equity* (ROE) dalam kaitannya dengan kondisi dan potensi perusahaan secara menyeluruh.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan sebagai bahan pilihan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan permasalahan ini.
 - b. Untuk menambah referensi perpustakaan dan memberikan gambaran mengenai analisis perbedaan rasio keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan, khususnya dalam penetapan kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan ROE.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi penting terhadap perusahaan, terutama bagi perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar (2003) menyoroti tentang pengaruh *Net Profit Margin*, *Asset Turn Over*, *Sales Growth* dan *Financial Leverage* terhadap ROA perusahaan, namun penelitian sekarang lebih menyoroti dari sisi *Return on Equity* sebuah perusahaan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Leunupun (2003) yang objek penelitiannya masih terbatas pada KUD (Koperasi Unit Desa), namun dalam penelitian sekarang, objek penelitian lebih beragam yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2008-2010. Hal ini dimaksudkan agar para pengambil keputusan keuangan (Manajer Keuangan) mendapatkan bahan pertimbangan yang lebih banyak dalam melakukan analisis keuangan.